

THE IMPACT OF COVID-19 ON THE INDONESIAN ECONOMY

Isra Rafika Sihombing¹, Khairul Ali Hutasuhut², Lasma Melinda Siahaan³

khairulali@usu.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Kota Medan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sumatera Utara, Kota Medan

Received:29/03/2026 ; Accepted: 16/07/2026; Published: 13/10/2026

Abstrack

The world economy, particularly Indonesia's, has been severely impacted by the COVID-19 pandemic. Government rules mandating social separation, or social constraints, have made it more difficult for traders to conduct business. Determining the effect of COVID-19 on the Indonesian economy is the study's research question.

This study uses a socio-legal methodology, gathering information from primary and secondary sources. Qualitative analysis was done on the acquired data. According to the study's findings, COVID-19 has had a number of effects, such as: (1) making it harder to find work; (2) forcing many previously employed workers to take unpaid leave for an indefinite amount of time; (3) increasing crime in some areas as a result of economic hardship; and (4) costing the nation about 320 trillion dollars.

Keywords: economic crisis, social constraints, unemployment, COVID-19, Indonesian economy, and economic impact.

PENDAHULUAN

Kota Wuhan di Tiongkok adalah tempat di mana virus corona pertama kali teridentifikasi. Tahun ini telah mencatat angka kematian yang signifikan akibat virus corona, sebuah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia dan menyebar dengan cepat. Hingga saat ini, Indonesia termasuk di antara negara-negara yang telah terjangkit virus corona. Perekonomian telah terdampak secara signifikan oleh virus ini. Penurunan belanja konsumen dan investasi, baik di tingkat rumah tangga maupun pemerintah, menjadi penyebab melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Mata pencaharian para pemilik usaha kecil telah terganggu oleh pandemi virus corona saat ini, yang memaksa masyarakat untuk membatasi aktivitas mereka di luar rumah. Ekonomi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat (Honoatubun, 2020).

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan kerugian yang cepat bagi para pemilik usaha kecil. Pembatasan aktivitas terkait COVID-19 telah mengakibatkan kerugian finansial di seluruh negeri (Hadiwardoyo, 2020). Sejak PSBB diberlakukan, kantor-kantor dan sebagian besar industri tidak dapat beroperasi dalam waktu yang cukup lama, yang menyebabkan kerugian finansial. Dampak kerugian ini pasti akan semakin meningkat jika PSBB diperpanjang atau diperluas ke kota-kota lain; hal ini dapat diperkirakan dengan membandingkan durasi dan cakupan geografisnya. Selain itu, kategori nasional, sektoral, korporasi, dan individu digunakan untuk membahas kerugian-kerugian ini. Peneliti tertarik untuk melakukan studi tentang “DAMPAK COVID-19 TERHADAP EKONOMI INDONESIA” guna mengidentifikasi berbagai dampak COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan kerugian yang signifikan bagi para pemilik usaha kecil. Pembatasan aktivitas terkait COVID-19 telah mengakibatkan kerugian finansial di seluruh negeri (Hadiwardoyo, 2020). Sejak PSBB diberlakukan, kantor-kantor dan sebagian besar industri tidak dapat beroperasi dalam waktu yang cukup lama, yang menyebabkan kerugian finansial.

Dampak kerugian ini pasti akan meningkat jika PSBB diperpanjang atau diperluas ke kota-kota lain; hal ini dapat diperkirakan dengan membandingkan durasi dan cakupan geografisnya. Selain itu, kategori nasional, sektoral, korporasi, dan individu digunakan untuk membahas kerugian-kerugian ini. Peneliti tertarik untuk melakukan studi tentang “DAMPAK COVID-19 TERHADAP EKONOMI INDONESIA” guna mengidentifikasi berbagai dampak COVID-19 terhadap

Analisis kualitatif, yang menekankan pemahaman mendalam terhadap suatu topik daripada sekadar melihat masalah untuk menggeneralisasi temuan penelitian, merupakan strategi analisis data yang digunakan dalam studi ini. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif untuk menentukan bagaimana pandemi COVID-19 telah memengaruhi perekonomian Indonesia.

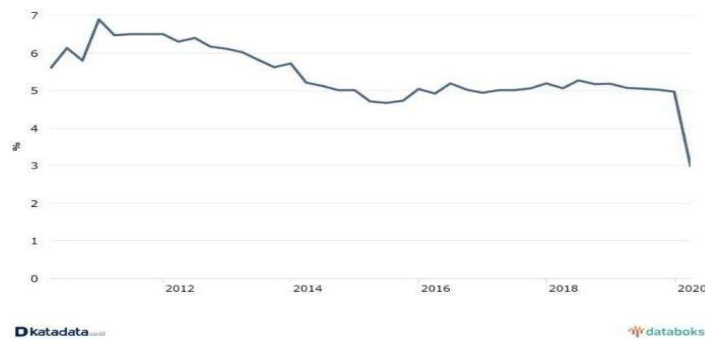
HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Indonesia, jumlah kasus COVID-19 yang terkonfirmasi terus meningkat. Per 17 April 2020, jumlah total kasus COVID-19 yang terverifikasi di Indonesia telah mencapai 83.130, menurut data dari situs web resmi pemerintah pusat. Jumlah kasus terkonfirmasi harian terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah kumulatif kasus positif. Berdasarkan data, jumlah pasien di Indonesia meningkat drastis dari 1.522 pada 15 April menjadi 1.574 pada 16 April (Satuan Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, diakses pada

17 April 2020). Sementara itu, Pulau Jawa mencatat jumlah kasus positif terkonfirmasi terbanyak di tingkat regional. Provinsi-provinsi di Pulau Jawa termasuk di antara sepuluh provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus COVID-19 terkonfirmasi tertinggi, sebagaimana terlihat pada peta sebaran COVID-19.

Menurut perkiraan Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan, Indonesia mengalami kerugian sebesar Rp 320 triliun pada kuartal pertama tahun 2020 akibat wabah COVID-19. Hal ini disebabkan oleh kontraksi ekonomi nasional sebesar 2,03%. Ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97% pada kuartal pertama tahun 2020, menurut data yang disampaikan oleh Hidayat Amir, Kepala Pusat Kebijakan Makroekonomi BKF. Angka ini lebih rendah daripada angka sekitar 5% yang tercatat pada periode yang sama tahun lalu. Dengan mengalikan penurunan ekonomi pada kuartal pertama tahun 2020 dengan PDB, kita dapat menghitung perkiraan kerugian ekonomi. Perkiraan ini menunjukkan bahwa COVID-19 mungkin akan menimbulkan kerugian bagi negara sebesar sekitar Rp 320 triliun.

Rincian tren pertumbuhan ekonomi triwulan I 2020 bisa dilihat dalam databook sebagai berikut:



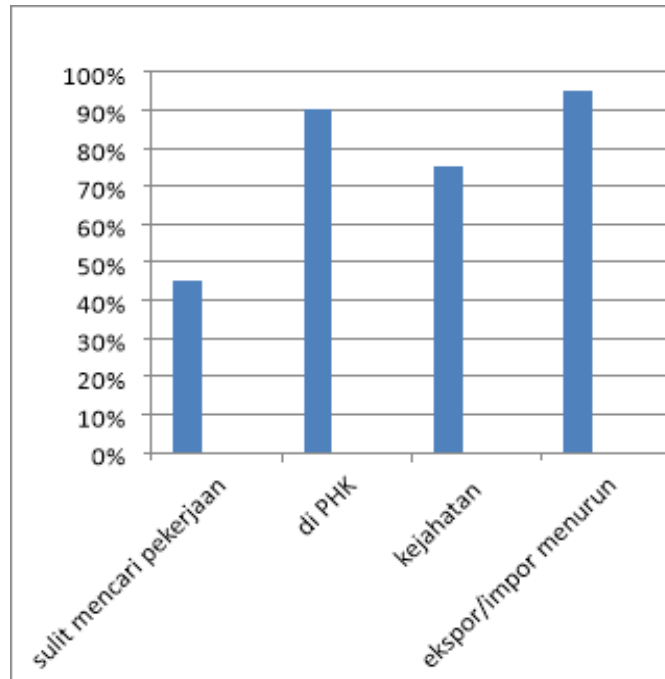
Gambar I Pertumbuhan ekonomi kuartal I 2020 hanya naik 297 (Sumber : Databoks, 05/05/2020, 16.28 WIB).

Menurut pemerintah, perekonomian Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97% pada kuartal pertama tahun 2020. Angka ini merupakan yang terendah sejak tahun 2001. Sektor pertanian mencatat pertumbuhan terendah pada kuartal pertama tahun 2020—hanya 0,02%. Sebagai perbandingan, sektor pertanian tumbuh sebesar 1,82% pada periode yang sama tahun lalu.

Cuaca ekstrem pada awal 2020 dan kontraksi di subsektor tanaman pangan menjadi penyebab penurunan ini. Pada kuartal pertama 2020, pertumbuhan ekonomi terhambat oleh peningkatan produksi bahan kimia dan farmasi untuk ekspor. Permintaan di sektor kimia, farmasi, dan obat tradisional meningkat sebesar 5,59% meskipun pandemi COVID-19 terus meluas.

Para peneliti mengumpulkan informasi berikut, yang kemudian mereka publikasikan melalui Google.

Berikut adalah data yang diperoleh peneliti, yang di sebar ke masyarakat melalui gogle form (bentuk kuisioner) :



Gambar II Hasil data bentuk kuisioner (Sumber : Gogle Form,16/07/2020,21.51 WIB).

Penulis menyimpulkan bahwa wabah COVID-19 telah merusak perekonomian secara serius berdasarkan data lapangan yang disebutkan di atas. Penulis mengemukakan kekhawatiran mengenai masalah-masalah yang mungkin sering terjadi di daerah-daerah yang terdampak wabah, termasuk penurunan aktivitas impor dan ekspor, kesulitan mendapatkan pekerjaan, pemutusan hubungan kerja dan cuti tanpa gaji yang meluas, meningkatnya tingkat kejahatan, serta kenaikan harga berbagai kebutuhan pokok.

Yang pertama adalah tantangan dalam mencari pekerjaan. Yang saya maksud adalah banyak perusahaan yang menyatakan tidak dapat merekrut pekerja baru karena kuota tenaga kerja mereka sudah terpenuhi; ada pula yang mengatakan bahwa seluruh pekerjaannya sedang cuti tanpa gaji atau bekerja dari rumah; sementara yang lain menyatakan telah melakukan PHK dan tidak bersedia merekrut lebih banyak pekerja.

Kedua, karena pemberi kerja tidak mampu membayar pekerja yang sudah hampir tiga bulan tidak bekerja, banyak karyawan yang sebelumnya masih bekerja terpaksa mengambil cuti tanpa gaji dalam jangka waktu yang lama, dan sebagian di antaranya telah di-PHK. Dari pembahasan di atas jelas terlihat bahwa masyarakat tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri. Masyarakat harus menerima bantuan sosial dari pemerintah, seperti pasokan bahan pangan pokok dan BLT (Bantuan Langsung Tunai) untuk kebutuhan sehari-hari, guna menjamin bahwa mereka dapat terus memenuhi kebutuhan tersebut.

Ketiga, salah satu dampak COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia adalah meningkatnya angka kejahatan di sejumlah wilayah, termasuk lonjakan kasus pencurian rumah yang dipicu oleh pembebasan sejumlah narapidana sebagai akibat dari kebijakan lockdown dan pembatasan sosial.

Dalam upaya mencegah penyebaran virus corona di dalam lembaga pemasyarakatan, 5.556 narapidana dibebaskan, menurut Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Yasonna Laoly. Yasonna menjelaskan bahwa Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 10 Tahun 2020 dan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor

M.HH-19.PK/01.04.04 tentang Pembebasan dan Pembebasan Bersyarat Narapidana dan Anak Melalui Asimilasi menjadi landasan pembebasan para narapidana tersebut serta Integrasi dalam Rangka Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran COVID-19.

Terakhir, data lapangan para peneliti menunjukkan penurunan impor dan ekspor komoditas. Misalnya, Indonesia tidak dapat memproduksi beberapa produk karena komponennya bersumber dari Tiongkok. Di saat yang sama, Tiongkok—sebagai pusat manufaktur Asia—bergantung pada bahan baku dan bahan penunjang dari negara-negara Asia lainnya. Tiongkok mengimpor batu bara dan minyak kelapa sawit dari Indonesia. Permintaan terhadap produk-produk ini dari Indonesia langsung terhenti jika terjadi wabah di Tiongkok. Akibat berkurangnya permintaan, ekspor ke Tiongkok terhenti, yang menyebabkan harga kedua komoditas tersebut turun. Masalah ini telah berdampak pada perdagangan ekspor dan impor Indonesia-Tiongkok, terutama pada buah-buahan dan ternak, serta industri pariwisata, yang mengalami penurunan tajam akibat pembatasan sementara yang diberlakukan pemerintah Indonesia terhadap penerbangan ke dan dari Tiongkok. Ketua Asosiasi Eksportir Buah dan Sayuran Indonesia (AESBI), Hasan Johnny Widjaja, menyatakan bahwa konsumen Tiongkok langsung menghentikan pembelian setelah mengetahui adanya virus corona. Eksportir buah-buahan yang menjual atau mengangkut barang berdasarkan perjanjian CNF (Cost and Freight/CFR)—di mana pembayaran dilakukan setelah komoditas tiba di pelabuhan tujuan—adalah pihak yang paling terpengaruh. Beberapa di antaranya bahkan telah mengirimkan barang mereka, namun pesanan tersebut dibatalkan di tengah proses pengiriman.

KESIMPULAN

Masyarakat Indonesia sangat prihatin terhadap dampak COVID-19. Kasus-kasus COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian, selain terhadap kesehatan masyarakat.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menarik kesimpulan berikut mengenai dampak COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia: (1) pandemi ini telah mempersulit pencarian kerja; (2) banyak karyawan terpaksa mengambil cuti tanpa gaji untuk jangka waktu yang tidak ditentukan; (3) tingkat kejahatan meningkat di beberapa wilayah; dan (4) negara ini mengalami kerugian yang sangat besar.

REFRENSI

- Burhanuddin, chairul, & Abdi, M. (2020). KRISIS EKONOMI GLOBAL DARI DAMPAK PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19). *AkMen JURNAL ILMIAH*, 17(1), 90-98.
- Hadiwardoyo, W. (2020). KerugianEkonomi Nasional AkibatPandemi Covid-19. *BASKARA: Journalof Business & Entrepreneurship*, 2(2), 83-92.
- Hanoatubun, S. (2020). DampakCovid – 19 terhadapPrekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- Hardilawati, W. L. (2020). STRATEGI BERTAHAN UMKM DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(1), 89-98.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212-224.
- Riki Ridwan Margana .2020 : DAMPAK VIRUS CORONA (COVID-19) TERHADAP PERDAGANGAN EKSPOR-IMPOR INDONESIA. *SALAM; JurnalSosial&BudayaSyar-i FSH UIN SyarifHidayatullah Jakarta* Vol. 7 No. 3 (2020), pp.227-238, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15083
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). THE IMPACT OF COVID-19 OUTBREAK ON POVERTY: AN ESTIMATION FOR INDONESIA. *SMERU Working Paper*, 2020/02.
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP AKTIVITAS PEREKONOMIAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 1147-1157.
- Sugiri, D. (2020). MENYELAMATKAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DARI DAMPAK PANDEMI COVID-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 76-86.
- Kresna, A., &Ahyar, J. (2020). Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing terhadapKesehatandalamPendekatanLinguistik. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(4), 14-19.
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 DAN IMPLIKASI BAGI USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, Edisi Khusus, 59-64.
- Pradana, A. A., &Casman, C. (2020). PengaruhKebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadapKelompokRentan di Indonesia. *JurnalKebijakanKesehatan Indonesia: JKKI*, 9(2), 61-67.
- Ristyawati, A. (2020). EfektifitasKebijakanPembatasanSosialBerskalaBesarDalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh PemerintahSesuaiAmanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law &Governance Journal*, 3(2), 240- 249
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP EKONOMI INDONESIA. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384-388

